

Pengembangan LKS Berbasis HOTS Terhadap Keterampilan Pemahaman Materi Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Siwalanpanji Sidoarjo

Yasmin Wahyu Isnaini¹, Eni Nurhayati, S.Pd., M.Pd.², Rosyidah Umami Oktavia, S.Pd., M.Pd.²

¹²³STKIP PGRI Sidoarjo

Yasminwahyui@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) Bagaimana pengembangan lembar kerja siswa berbasis HOTS pada siswa kelas IV sekolah dasar, 2) Bagaimana keefektifan penggunaan lembar kerja siswa berbasis HOTS terhadap keterampilan memahami materi pada siswa kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan jenis penelitian *Research and Development* populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang terdiri dari 15 siswa. Instrument tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar pada siswa yaitu tes pilihan ganda dan uraian berbentuk *Pre test* dan *Post test* sebanyak 10 soal yang telah divalidasi oleh dosen ahli dan siswa. Analisis data yang digunakan yaitu normalitas dan homogenitas data *Pre test* dan *Post test*.

Temuan penelitian ini sebagai berikut: 1) penggunaan LKS berbasis HOTS berperan sebagai media yang digunakan untuk menyampaikan pembelajaran yang diajarkan guru, 2) hasil keefektifan pengembangan lembar kerja siswa berbasis HOTS terhadap keterampilan pemahaman materi pada siswa kelas IV sekolah dasar diperoleh rata-rata *Post test* sebesar 84,4, sedangkan rata-rata yang diperoleh dari *Pre test* sebesar 68,2. berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh jika $\text{Sig} > 0,5$ maka H_0 diterima jika sebaliknya $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan LKS berbasis HOTS berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kata kunci : LKS berbasis HOTS Terhadap Keterampilan Pemahaman Materi Pada Siswa Kelas IV.

ABSTRACT

The purpose of this study is to know: 1) how the HOTS based student worksheet development on the elementary-school of IV grade, 2) how is the effectiveness of using HOTS based student worksheet on material understanding skill in the grade IV students. The study was a study using the type of research and development of the population and the sample in the study was IV grade's students of 15 students. The test instrument used to know the results on the student is the multiple choice test and the pre-test description and post test as many as 10 issues that have been validated by the

expert teacher and student. The data analysis used is normality and pre-test data homogeneity and post test.

The findings of the study are as follows: 1) the use of HOTS based student worksheet development acts as a media that is used to transmit learning taught by teachers, 2) the results of the effectiveness of developing HOTS based student worksheets on the material understanding skills of IV grade elementary School students comes to an average of 84,4 post tests, whereas the average obtained from pre test of 68,2. Based on the test results obtained if $\text{sig} > 0.5$, so the H_0 are accepted if instead $\text{sig} < 0.05$ so the H_0 is denied. Then it may be concluded that the development of HOTS based student worksheet development affects the students' learning results

Keywords: Developing HOTS Based Student Worksheets On Material Understanding Skill In Grade IV.

Pendahuluan

Kurikulum yang dipakai dalam Pendidikan saat ini yaitu dengan menggunakan kurikulum 2013 atau yang biasa disebut K13. Untuk hal tersebut terdapat pada penerapan kurikulum 2013 yang dikemukakan oleh Kemendikbud nomor 21 tahun 2016 yang berisikan standart isi pendidikan. Di dalam pendidikan sering sekali menyebutkan kata Taksonomi Bloom yang diyakini dapat dijadikan sebagai rujukan standart kompetensi kelulusan. Sementara itu standart kompetensi kelulusan diartikan sebagai kriteria yang harus dimiliki oleh lulusan pada saat menjalankan proses pendidikan yang biasanya terdiri dari sikap, pengetahuan dan keterampilan. Upaya untuk meningkatkan keterampilan dan kualitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dikelas bisa dilakukan dengan membuat bahan ajar yang menarik. Terdapat beberapa macam-macam bahan ajar yang dikategorikan menjadi beberapa kategori yang terdiri dari empat kategori yaitu bahan ajar

cetak, bahan ajar multimedia interaktif, bahan ajar visual, dan bahan ajar audio. Adapun contoh-contoh bahan ajar cetak yang terdiri dari ; LKS, gambar, buku, dan lain-lain.

Majid (2009:178) mengatakan bahwa LKS yaitu lembar yang diberikan untuk siswa yang digunakan untuk menyelesaikan sesuatu permasalahan yang terkait dengan materi yang dipelajari dalam suatu pembelajaran. Adapun Lembar kerja siswa dapat berupa panduan pengembangan berupa aspek kognitif dan aspek pengembangan panduan eksperimen. Sedangkan menurut Prastowo (2013:203) LKS yaitu suatu bahan ajar cetak yang memiliki bentuk berupa lembaran kertas yang didalamnya berisi soal-soal, materi-materi, ringkasan-ringkasan, dan petunjuk cara mengerjakan soal dan tugas yang ada didalam LKS dan siswa harus bisa mengerjakan, serta mengacu pada kompetensi dasar yang akan dicapai. Dengan demikian tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Maka LKS adalah lembaran-lembaran yang berisi panduan untuk mengembangkan aspek kognitif siswa yang berkaitan dengan suatu materi pembelajaran. Penggunaan LKS pada kegiatan pembelajaran akan membentuk suatu interaksi sesama siswa dengan guru, agar dapat mengembangkan aktivitas siswa agar siswa dapat mengembangkan dalam keterampilan pemahaman materi. Didalam LKS terdapat Latihan-latihan soal yang dapat dikerjakan oleh para siswa serta ada kegiatan percobaan dan pengamatan langsung yang harus dikerjakan secara individu maupun kelompok.

Adapun fungsi LKS menurut Prastowo (2013:205) setidaknya ada empat fungsi LKS yang terdiri dari:

- a) Sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran guru, namun lebih mengaktifkan siswa.
- b) Sebagai bahan ajar yang mempermudah siswa untuk memahami materi yang diberikan.
- c) Sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk siswa bisa berlatih.
- d) Mempermudah pelaksanaan pengajaran kepada siswa .

Diknas (dalam prastowo, 2012: 212) untuk membuat suatu lembar kerja siswa, maka perlu mengetahui langkah-langkahnya dalam menyusunnya. Adapun Langkahnya untuk membuat penyusunan dalam lembar kerja siswa yang terdiri dari :

1). Melakukan analisis kurikulum

Langkah pertama yaitu dengan Analisis kurikulum dalam penyusunan LKS. langkah yang bisa dilakukan yaitu dengan cara melihat materi pokok, pengalaman belajar, materi yang akan di ajarkan, dan mencermati kompetensi yang dimiliki siswa.

2). Menyusun peta kebutuhan LKS

Peta kebutuhan LKS sangat diperlukan untuk mengetahui jumlah LKS yang harus ditulis dan melihat urutan LKS nya.

3). Menentukan judul-judul LKS

Judul LKS ditentukan berdasarkan materi pokok, kompetensi dasar, dan pengalaman belajar yang terdapat dalam kurikulum. Suatu kompetensi dasar bisa digunakan untuk judul apabila kompetensi dasar dapat dideteksi, antara lain dengan menggunakan cara apabila dicampurkan kedalam materi pokok mendapatkan maksimal empat materi pokok, maka kompetensi tersebut bisa digunakan sebagai judul LKS. Namun, apabila kompetensi dasar jika diuraikan menjadi lebih dari empat materi pokok maka bisa dipecah, seperti menjadikan dua judul LKS.

4). Menulis LKS

Ada beberapa langkah untuk menulis sebuah LKS :

a). Merumuskan suatu kompetensi dasar. Yang digunakan untuk merumuskan kompetensi dasar, agar dapat kita lakukan yaitu dengan menggunakan menurunkan rumusan dari kurikulum yang berlaku.

b). Menentukan alat penilaian

Untuk mengetahui hasil kerja siswa maka memerlukan pengukur untuk penilaian. Penilaian dilakukan pada proses kerja dan hasil pekerjaan siswa.

c). Menyusun materi

Dalam penyusunan materi ada perlu diperhatikan yaitu bahwa materi LKS sangat bergantung pada kompetensi dasar yang akan dicapai.

d). Memperhatikan struktur LKS

Ini merupakan langkah terakhir dalam penyusunan sebuah LKS. Struktur LKS ada enam komponen yaitu judul, petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, tugas-tugas dan langkah kerja, serta penilaian.

Utari (2011:2) mengungkapkan bahwa ranah kognitif itu merupakan ranah yang berisi perilaku yang menekankan pada aspek intelektual seperti pengetahuan dan keterampilan pemahaman materi. Taksonomi Bloom revisi tentunya terdapat beberapa aspek

dalam cara berpikir dan pemahaman materi, seperti yang telah diketahui yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta. Aspek tersebut terjadi secara berkesinambungan pada saat siswa berpikir dan berpengaruh terhadap perkembangan siswa.

Taksonomi bloom revisi yang dikemukakan oleh Anderson membagi klasifikasi bloom mulai dari lower order thinking skill sampai higher order thinking skill. Menurut Thomas (2009:1), HOTS merupakan cara berpikir yang lebih tinggi dari pada mengingat fakta, menyatakan fakta, atau menerapkan peraturan rumus, dan prosedur. Sedangkan menurut Adi Nugroho (2018:25) HOTS sebagai kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang akan dikembangkan selama mengikuti proses pembelajaran. HOTS terdiri dari kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan yang berada pada kelas IV, V, VI.

Sedangkan Menurut Fitriani (2018:253) HOTS adalah kemampuan berpikir pada level yang lebih luas, dan pada level yang lebih tinggi. HOTS ini tidak hanya menilai kemampuan menghafal atau mengingat saja, tetapi mencakup kemampuan analisa, kombinasi, serta evaluasi.

HOTS berawal dari teori Taksonomi Bloom pada ranah kognitif yang melibatkan perkembangan keterampilan intelektual dan berkembang dari cara berpikir kongkrit ke abstrak. Pada konsep HOTS peserta didik dituntut agar menguasai suatu

pengetahuan dalam level menganalisis, mengevaluasi dan mencipta.

Cara berpikir tingkat tinggi atau yang biasanya disebut dengan HOTS terjadi pada seorang siswa ketika mendapatkan informasi pada ingatannya serta menghubungkan informasi dengan tujuan yang digunakan sebagai tujuan dalam penyelesaian suatu masalah. Jadi HOTS yaitu suatu ketrampilan berpikir tingkat tinggi yang menuntut pemikiran secara kritis, kreatif analitis terhadap informasi dan data dalam memecahkan masalah. Ada beberapa manfaat HOTS Menurut Adi Nugroho (2019:62) yaitu:

- a. Meningkatkan prestasi
Pada dunia pendidikan di Indonesia hasil belajar merupakan ukuran umum untuk mengukur prestasi siswa. Banyak beberapa penelitian yang mengukur tingkat capaian hasil belajar siswa melalui HOTS yang hasilnya menjadi tinggi atau baik.
- b. Meningkatkan motivasi
HOTS juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini disebabkan melalui HOTS dapat membangkitkan rasa senang siswa karena merasa percaya diri dan lebih merangsang dalam belajar sehingga akan meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c. Meningkatkan sikap positif (afektif)
Meningkatkan sikap positif atau afektif yang merupakan penilaian pada kurikulum 2013. Pendidikan akan

dinyatakan berhasil apabila dapat meningkatkan afektif yang baik dan positif.

Adapun yang termasuk aspek-aspek HOTS yaitu :

Siswa yang memiliki kemampuan menyelesaikan HOTS dapat dilihat dari aspek berpikir kreatif. Menurut Thomas bahwa berpikir kreatif meliputi mendeteksi, mendesain, menduga, berimajinasi menciptakan dan memproduksi sesuatu serta mengajukan alternatif. Sesuai dengan Taksonomi Bloom Krathworl dan Anderson, analisis, evaluasi, dan kreatif yang merupakan ranah kognitif yang dilibatkan oleh HOTS sebagai dasar untuk mengetahui bidang HOTS.

Berikut merupakan indikator HOTS

Kemampuan siswa dalam menganalisa mengevaluasi, dan mencipta merupakan level kemampuan yang dirumuskan HOTS. Berdasarkan pada teori yang dijabarkan oleh Taksonomi Bloom, bahwa indikator HOTS antara lain kemampuan mencipta, evaluasi, dan analisa.

Menurut revisi Taksonomi Bloom yang dilakukan oleh Anderson dan Krathwohl lebih berfokus pada bagaimana domain kognitif lebih hidup dan aplikatif bagi pendidik dan praktik pembelajaran yang diharapkan dapat membantu guru dalam mengolah dan merumuskan tujuan pembelajaran serta strategi penilaian yang efisien. Ketiga konsep diatas yang menjadi dasar HOTS merujuk pada aktivitas menganalisis (C4), mengevaluasi (C5),

dan mencipta (C6). Berikut merupakan tabel klasifikasi dalam ranah kognitif mulai dari C1-C6.

Indikator	Keterangan
Analisis (C4)	Siswa dapat menganalisis berbagai pengetahuan yang diperoleh supaya dapat membedakan, mengorganisasi dan menghubungkan
Evaluasi (C5)	Siswa dapat membuat keputusan dengan mengecek dan mengkritisi
Mencipta (C6)	Siswa dapat membentuk satu kesatuan yang fungsional menjadi struktur baru melalui proses membangkitkan keingintahuan, merencanakan atau menghasilkan.

Namun kenyataannya banyak guru yang belum menerapkan ketrampilan berpikir tingkat tinggi. Dapat terlihat dari rumusan indikator, beserta tujuan, maupun kegiatan dalam belajar dan penilaiannya dalam rancangan pembelajaran yang dibuat dan pelaksanaan proses pembelajarannya. Dalam proses pembelajaran harus mengembangkan dan mengonversikan pada pembelajaran yang masih bersifat berpikir tingkat rendah menjadi keterampilan tingkat tinggi dan harus sudah diawali sejak merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada kegiatan pembelajaran yang biasanya hafalan serta keterampilan siswa, seharusnya pada saat mengolah suatu informasi tentang pengetahuan diharapkan bisa lebih sempurna. Dalam penyusunan rencana pembelajaran terdapat alat untuk mengevaluasi dan perangkat penilaian digunakan untuk

mengetahui pencapaian siswa dengan cara memotivasi siswa dalam pemahaman yang ditemui pada lembar kerja siswa.

Untuk itu menurut Trianto (2010:212) lembar kerja siswa digunakan sebagai cara guru menilai aktivitas siswa, dan memotivasi siswa dalam menemukan dan mengembangkan konsep melalui cara yang lebih mudah. Lembar kerja siswa merupakan buku yang berbentuk lembaran dan berisi soal serta petunjuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu dalam memecahkan masalah pada kehidupan nyata, kemampuan tersebut merupakan proses kognitif siswa pada menganalisis secara sistematis dan spesifik masalah yang dihadapi membedakan masalah tersebut secara cermat dan teliti, serta mengidentifikasi dan mengkaji informasi guna merencanakan strategi pemecahan masalah. Untuk itu LKS berbasis HOTS ini merupakan cara untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui lembaran-lembaran yang berisi tentang panduan untuk mengembangkan aspek kognitif siswa yang berkaitan dengan suatu materi pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan HOTS.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *research and development* yang merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti sehingga menghasilkan produk baru, dan selanjutnya menguji keefektifan

produk tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV SDN Siwalanpanji Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur penelitian ini dilaksanakan pada semester genap yang berlangsung pada tahun 2020/2021. Populasi di dalam penelitian ini yaitu SDN Siwalanpanji Buduran Sidoarjo. Sampel pada penelitian ini yaitu dengan siswa kelas IV SDN di siwalanpanji, Buduran, Sidoarjo pada tahun ajaran 2020/2021 yang dilakukan pada 35 siswa. Pada pengambilan sampel Teknik yang digunakan yaitu simple random sampling dikarenakan pada pengambilan sampel dari populasi dilakukan dengan acak dan tanpa melihat strata.

Adapun teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi

Sugiyono (2015:222) berpendapat bahwa observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Kegiatan observasi dilakukan pada siswa kelas IV SDN Siwalanpanji yang mengalami kesulitan dengan tujuan melakukan penelitian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima materi.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, apabila peneliti ingin hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2015:137). Wawancara dalam

penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur yaitu peneliti telah memiliki bekal tentang informasi. Dalam penelitian ini peneliti menyiapkan instrument berupa pertanyaan tertulis untuk diajukan kepada responden yaitu guru untuk melakukan wawancara pada siswa dalam menyampaikan kekurangan siswa saat pembelajaran.

3. Dokumen

Teknik pengumpulan data dengan dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Untuk dapat memperoleh suatu data siswa maka metode yang telah digunakan pada penelitian berupa data dokumen tertulis maupun dokumen pendukung lainnya.

4. Angket atau Kuisisioner

Angket atau kuisisioner adalah suatu teknik dalam mengumpulkan sebuah data yang dilaksanakan dengan menggunakan cara memberi pertanyaan tertulis dikertas kepada responden untuk memperoleh jawaban dari responden. Metode angket digunakan agar mendapat validasi dosen/ahli untuk uji coba pada LKS berbasis *HOTS (High Order Thinking Skill)*.

5. Metode Tes

Metode tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan dan pengetahuan serta intelegensi yang dimiliki individu atau kelompok (Arikunto, 2010:193). Dalam penelitian ini tes diberikan sebelum dan sesudah atau yang biasanya disebut pretest dan posttest.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini mengembangkan penelitian yang menghasilkan suatu produk LKS berbasis HOTS pada tema 8 keunikan daerah tempat tinggalku. Penelitian ini dilakukan dengan model Borg and Gall yang diadopsi dari Sugiyono (2016:298). Prosedur penelitian ini terdapat beberapa tahapan antara lain: (1) potensi dan masalah (2) pengumpulan data (3) desain produk (4) validasi desain (5) revisi desain (6) uji coba produk (7) revisi produk (8) uji coba pemakaian. Data hasil setiap tahapan prosedur dan pengembangan dijelaskan berikut.

1. Potensi dan Masalah

Potensi dan masalah yang ditemukan dengan melakukan kegiatan menganalisis kebutuhan di awal proses penelitian dengan kegiatan wawancara kepada guru kelas saat pembelajaran berlangsung. Potensi pengembangan produk ini dapat melatih kemampuan siswa untuk berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran. Permasalahan terdapat pada LKS hanya memakai soal dengan tingkat berpikir 49 rendah sehingga siswa kurang dalam mengembangkan proses berpikir kritisnya.

2. Pengumpulan Data

Pada proses pengumpulan data berkaitan dengan pembuatan LKS berbasis HOTS, peneliti menyiapkan data berupa (1) data awal hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN Siwalanpanji (2) lembar tes berupa pretest dan posttest (3) angket respon guru dan siswa terhadap penggunaan LKS Berbasis HOTS.

3. Desain Produk

Desain produk LKS berbasis HOTS menggunakan indikator HOTS ke dalam LKS. Adapun desain produk pengembangan LKS terdapat cover depan, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan LKS, materi, soal, dan daftar pustaka.

4. Validasi Desain

Validasi desain pengembangan LKS ini di uji oleh ahli materi dan ahli media LKS. Validasi ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji layak atau tidak LKS berbasis HOTS dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Penilaian dari validator mengacu pada kisi-kisi instrumen penelitian yang diberikan.

5. Validasi Ahli

Validasi ahli materi ini bertujuan untuk menguji kelengkapan materi, kesesuaian materi dan sistematika materi. Dalam lembar validasi terdiri dari aspek kelayakan isi, kebahasaan, kekontekstualan, dan penyajian.

6. Validasi Ahli Media

Validasi ahli media ini bertujuan untuk kemenarikan LKS berbasis HOTS. Didalam lembar validasi ini terdapat aspek sampul, format, serta desain isi dari LKS.

7. Uji Coba Produk

a. Uji Validitas Tes

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>Pretest</i>	15	70	83	68,2	3,98
<i>Posttest</i>	15	89	98	84,4	2,94
<i>N (Listwise)</i>	15				

Berdasarkan hasil uji validitas di atas menunjukkan bahwa jumlah responden pada penelitian ini adalah 15 responden dengan nilai rata-rata pretest 68 dengan kategori layak. Dapat diartikan bahwa LKS berbasis HOTS layak digunakan dalam proses pembelajaran. Nilai rata-rata posttest 85 dengan kategori sangat layak yang berarti LKS berbasis HOTS sangat layak di pakai dalam proses pembelajaran sekolah dasar khususnya kelas IV.

b. Hasil belajar siswa

1) Hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest*

Berdasarkan hasil Uji normalitas data menggunakan SPSS *Statistic 24* dengan analisis *kolmogorov smirnov*, hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest*.

Uji Normalitas	
N	15
<i>Std. Deviation</i>	2,94431905
<i>Asymp. significant</i>	0,200

Uji normalitas menunjukkan bahwa nilai sig. = 0,200 dengan ketentuan sig > 0,05 maka H_0 diterima dan jika sig < 0,05 maka H_0 ditolak. Namun, pada data di atas menunjukkan bahwa nilai sig pada data *pretest* dan *posttest* lebih dari 0,05 sehingga asumsi normalitas pada data terpenuhi.

2). Ketuntasan belajar

Nilai pretest diperoleh dari hasil tes siswa sebelum mendapatkan perlakuan berupa pemberian materi menggunakan produk LKS berbasis HOTS, sedangkan *posttest* diperoleh dari tes

siswa setelah mendapatkan perlakuan berupa pemberian materi menggunakan produk LKS berbasis HOTS.

Tabel 4.7 Hasil Nilai *Pretest* dan *Posttest*

NO	Nama Siswa	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1	S	70	86
2	SY	68	84
3	D	67	82
4	N	63	87
5	F	70	82
6	NA	71	80
7	NI	66	87
8	SI	69	84
9	Z	66	82
10	AR	62	84
11	K	70	85
12	ZI	71	88
13	QA	72	85
14	F	67	89
15	L	68	81

Keterbatasan penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa keterbatasan di dalam nya, antara lain :

- a). Tahap pengembangan LKS berbasis HOTS ini hanya sampai pada tahap 8 yaitu uji coba pemakaian, tidak sampai pada tahap produksi massal dikarenakan keterbatasan pada biaya.
- b). Keterbatasan penelitian dalam pembuatan LKS berbasis HOTS, karena adanya keterbatasan biaya sebab proses pencetakan LKS membutuhkan biaya yang cukup tinggi dan kendala waktu serta

pembuatan dan juga penilaian produk yang membutuhkan waktu lama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang saya lakukan di sekolah dasar dengan judul pengembangan LKS berbasis HOTS pada siswa kelas IV di sekolah dasar sebagai hasil menjawab dari rumusan masalah yaitu :

1. Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh validator terhadap LKS berbasis HOTS mendapatkan kriteria sangat layak dari penilaian para ahli dengan perolehan skor

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Majid. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung. PT Remaja Rosda.
- Adi, Nugroho. 2018. *Media Pembelajaran Android untuk Meningkatkan HOTS dan Sikap Terbuka*. FITK UNSIQ.
- Anderson, Lorin, W, Krathwohl. 2018. *Kerangka Landasan Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Arikunto. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta. Rineka Cipta

sebesar 94% , dan skor penilaian ahli media LKS mendapatkan skor sebesar 91% dengan kriteria yang layak sehingga dapat digunakan pada proses kegiatan pembelajaran.

2. Ada keefektifan dengan digunakannya produk LKS berbasis HOTS ini, yakni memperoleh hasil sangat layak, hasil tersebut diperoleh dari pretest dan posttest dengan uji gain yang mendapatkan nilai rata-rata pretest 68,2% dan posttest 84,4% dengan selisih rata-rata 16,2% dengan kriteria sangat layak.

Cintang, Nyai, dkk. 2018. *Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013*. Universitas PGRI Semarang.

Fitriani, Desi. 2018. *Pengembangan Instrumen Tes Higher Order Thinking Skill Pada Pembelajaran Tematik Berbasis Outdoor Learning Di Sekolah Dasar kelas IV*. UPI Tasikmalaya.

Ghullam, Hamdu, Teti. 2018. *Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Hots Berdasarkan Taksonomi Bloom di Sekolah Dasar*.

Nurmiwati, dkk. 2020. *Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis STEAM Untuk Siswa Sekolah Dasar*.

- Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Nugroho R Arifin. 2019. *HOTS Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi*. Jakarta. PT.Gramedia.
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press. Universitas Pendidikan, Indonesia Kampus Tasikmalaya.
- Rohmah, Siti. 2020. *Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Tema Indahnya Keragaman Negeriku*. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Riastini,Putu,dkk.2017. *Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Inkuiri Untuk Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Zakiah, Linda & Ika Lestari. 2019. *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*. Bogor. Erzatama Karya Abadi.